

DETERMINAN PENDAPATAN PENDUDUK MISKIN ABSOLUT DI KOTA JAMBI

Sopia Xrismaxara ¹, Heriberta ², Jaya Kusuma Edy ³^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas JambiEmail : sophiasiahaan22@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Alat yang digunakan untuk menguji adalah menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan jumlah tanggungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi. Variabel jam kerja mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi. Variabel jenis pekerjaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi.

Kata kunci : Pendidikan, Jam Kerja, Jenis Pekerjaan, Jumlah Tanggungan, Pendapatan Penduduk Miskin Absolut

Abstract

The objective of this research is to examine the influence of education, working hours, type of work, and number of dependents on the income of absolutely poor residents in Jambi City. The method used to analyze the data in this research is descriptive and quantitative analysis. The data used in this research is primary data. The tool used for testing is multiple linear regression. Based on the results of the multiple linear regression, it can be concluded the the variables of education and number of dependents have a positive and significant influence on the income of absolutely poor residents in Jambi City. The working hours variable has a negative and insignificant influence on the income of absolutely poor residents in Jambi City. The job type variable has a positive and insignificant influence on the income of absolutely poor residents in Jambi City.

Keywords : Education, working hours, type of work, number of dependents, income of the absolute poor

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang mengancam hampir seluruh negara di dunia dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Kondisi ini terjadi ketika individu atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan disebabkan oleh ketimpangan distribusi hasil pembangunan yang berujung pada ketidakmerataan pendapatan (Ananda Umar et al., 2023).

ISSN : 3025-9495

Kota Jambi juga menghadapi masalah kemiskinan. Meskipun jumlah penduduk miskin menurun dalam beberapa tahun terakhir, angka kemiskinan masih tergolong tinggi. Rendahnya kesejahteraan masyarakat terlihat dari keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Sektor perdagangan, jasa, dan industri menjadi penopang utama ekonomi Kota Jambi, namun kesenjangan antar wilayah menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan.

Menurut Chambers dalam Andriani et al. (2022), kemiskinan dibagi menjadi dua jenis. Pertama, kemiskinan absolut, yaitu ketika pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak mencukupi kebutuhan dasar. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan. BPS menetapkan batas kemiskinan absolut sebesar Rp19.841 per hari atau Rp595.230 per bulan (Nefertiti, 2023). Kedua, kemiskinan ekstrem, yaitu ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, kesehatan, tempat tinggal, sanitasi, pendidikan, dan informasi. Berdasarkan standar Bank Dunia (US\$1,90 PPP), BPS menetapkan garis kemiskinan ekstrem di Indonesia sebesar Rp11.941 per hari atau Rp358.233 per bulan (Faujan & Agustina, 2023).

Tabel 1 Banyaknya Rasio Rumah Tangga Miskin Absolut dan Ekstrem di Kota Jambi Tahun 2025

No	Kecamatan	Miskin Absolut	Persentase (%)	Miskin Ekstrem	Persentase (%)
1	Alam Barajo	392	9,47	14	20,25
2	Danau Sipin	414	9,45	4	17,72
3	Danau Teluk	237	10,56	3	7,59
4	Jambi Selatan	438	14,32	6	6,33
5	Jambi Timur	507	9,83	9	3,80
6	Jelutung	408	1,95	3	7,59
7	Kota Baru	393	7,95	16	15,19
8	Paal Merah	594	9,98	5	5,06
9	Pasar Jambi	81	5,71	6	3,80
10	Pelayangan	355	8,56	1	1,27
11	Telanaipura	330	12,22	12	11,39
Total		4.149	100	79	100

Sumber : Dinas Sosial Kota Jambi, 2025

Berdasarkan Tabel 1, jumlah rumah tangga miskin absolut di seluruh kecamatan Kota Jambi mencapai 4.149 rumah tangga atau 99,5 persen. Kecamatan dengan jumlah tertinggi adalah Paal Merah (594 rumah tangga; 14,3 persen), diikuti Jambi Timur (507 rumah tangga; 12,2 persen), sedangkan yang terendah adalah Pasar Jambi (81 rumah tangga; 1,9 persen). Jumlah rumah tangga miskin ekstrem tercatat sebanyak 79 rumah tangga atau 99,2 persen, dengan jumlah tertinggi di Kota Baru (16 rumah tangga; 20,2 persen), Alam Barajo (14 rumah tangga; 17,7 persen), dan Telanaipura (12 rumah tangga; 15,1 persen). Adapun jumlah terendah terdapat di Pelayangan (1 rumah tangga; 1,2 persen), serta Danau Teluk dan Jelutung masing-masing (3 rumah tangga; 3,7 persen). Sebagian besar penduduk miskin ekstrem merupakan lansia dengan keterbatasan fisik.

Pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan kesejahteraan. Individu berpendidikan tinggi memiliki keterampilan lebih baik dan peluang kerja yang lebih luas, sedangkan berpendidikan rendah rentan terhadap kemiskinan akibat keterbatasan akses pekerjaan layak (Aprilia & Sugiharti, 2022; Tjiabrata et al., 2021; Chairunnisa & Qintharah, 2022). Pendidikan yang baik meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan taraf hidup masyarakat.

ISSN : 3025-9495

Jam kerja turut memengaruhi pendapatan, namun hubungannya bersifat kompleks. Jam kerja terlalu sedikit menurunkan pendapatan, sementara jam kerja berlebih tanpa upah layak juga tidak efektif menekan kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kerja dan perlindungan tenaga kerja menjadi kunci dalam mengurangi kemiskinan (Amri & Widyanarko, 2023).

Jenis pekerjaan juga berperan signifikan. Pekerja di sektor formal memperoleh pendapatan lebih stabil dan memiliki perlindungan sosial, sedangkan sektor informal berisiko tinggi mengalami kemiskinan karena pendapatan yang tidak pasti (Chayani & Sitanggang, 2020). Selain itu, jumlah tanggungan keluarga turut memengaruhi kesejahteraan. Semakin banyak tanggungan, semakin besar beban ekonomi rumah tangga, terutama jika pendapatan tidak sebanding. Kebijakan pengentasan kemiskinan perlu memperhatikan struktur rumah tangga serta pemerataan akses pendidikan dan pekerjaan (Irmawati & Mauliyana, 2021; Djafar et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan rumah tangga miskin absolut di Kota Jambi. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang bersifat makro dan berfokus pada provinsi, penelitian ini menggunakan pendekatan mikro dengan fokus pada faktor pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh lebih besar terhadap pendapatan dibanding jam kerja dan jenis pekerjaan. Artinya, pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya melalui peningkatan jam kerja, tetapi juga melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pengendalian jumlah tanggungan keluarga.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi.

METODE

Metode penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penduduk miskin absolut di Kota Jambi. Sedangkan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi.

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yang diambil dalam penelitian ini yaitu pendapatan penduduk miskin absolut, pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan. Populasi yang digunakan dalam penelitian berjumlah 4.149 rumah tangga miskin absolut di Kota Jambi. Menurut Soegiyono (2018) populasi merupakan area yang meliputi dari objek atau individu dengan kualitas dan ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti yang harus dipelajari lalu diambil kesimpulan. Menurut Sugiyono dalam Amruddin (2015), sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih menjadi sasaran penelitian. Peneliti perlu menentukan bagian representatif untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang dilakukan terhadap 4.149 responden.

dengan menerapkan rumus Slovin :

$$n = \frac{4.149}{1 + 4.149 (0,09^2)} \dots \dots \dots (1)$$

$$n = \frac{4.149}{1 + 4.149 (0,0081)}$$

$$n = \frac{4.149}{1 + 33,6069}$$

$$n = \frac{4.149}{34,6069} = 119,8 = 120$$

Analisis data

Untuk menganalisis karakteristik penduduk miskin absolut di Kota Jambi digunakan teknik statistik deskriptif. Sementara untuk menganalisis pengaruh pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi, digunakan teknik analisa kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Saat melakukan pendekatan regresi berganda peneliti menggunakan EvIEWS 12 sebagai alat untuk menganalisis data dengan formula seperti dibawah ini :

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + e_t \quad (2)$$

Kemudian rumus di transformasikan menjadi :

$$PMA = B_0 + B_1 PD + B_2 JK + B_3 JP + B_4 JT + e_t \quad (3)$$

Keterangan :

PMA	: Pendapatan Penduduk Miskin Absolut
B_0	: Konstanta
$B_1 B_2 B_3$	: Koefisien Regresi
PD	: Pendidikan
JK	: Jam Kerja
JP	: Jenis Pekerjaan
JT	: Jumlah Tanggungan
e_t	: Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik rumah tangga miskin absolut berdasarkan usia

Usia memiliki peranan krusial bagi kehidupan manusia karena menjadi tolak ukur kemampuan seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk menentukan waktu yang tepat untuk memasuki dunia kerja. Secara lebih detail, distribusi usia responden yang tergolong penduduk miskin absolut dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Rumah Tangga Miskin Absolut Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	26 - 35	2	2
2	36 - 45	13	10
3	46 - 55	33	27
4	56 - 65	37	31
5	66 - 75	21	18
6	76 - 85	14	12
Jumlah		120	100
Rata-rata		59 Tahun	

Sumber : Data diolah, 2025

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa rumah tangga miskin absolut dilihat berdasarkan usia terbanyak adalah usia 56-65 tahun atau 31 persen. Kemudian rumah tangga miskin absolut berdasarkan umur terbanyak kedua adalah usia 46-55 tahun atau 27 persen. Sedangkan rumah tangga miskin absolut berdasarkan usia terendah adalah usia 26-35 tahun atau 2 persen. Untuk rata-rata usia rumah tangga miskin absolut yang menjadi responden adalah 59 tahun.

Karakteristik rumah tangga miskin absolut berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang bersifat biologis dari laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Rumah Tangga Miskin Absolut Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	76	63
2	Perempuan	44	37
Jumlah		120	100

Rata-rata

Laki-laki

Sumber : Data diolah, 2025

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rumah tangga miskin absolut dilihat berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki atau 63 persen. Sedangkan rumah tangga miskin absolut berdasarkan jenis kelamin perempuan hanya 37 persen.

Karakteristik rumah tangga miskin absolut berdasarkan status perkawinan

Status perkawinan merupakan bentuk hubungan yang sah dan diakui masyarakat, berlangsung secara permanen, serta berlandaskan pada aturan hukum yang berlaku. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut status perkawinan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Rumah Tangga Miskin Absolut Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum Menikah	13	11
2	Menikah	80	67
3	Ceraai	26	22
Jumlah		120	100

Sumber : Data diolah, 2025

Dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa rumah tangga miskin absolut dilihat berdasarkan status perkawinan terbanyak adalah status menikah atau 67 persen. Sedangkan rumah tangga miskin absolut dengan status ceraai sebanyak 22 persen. Dan rumah tangga miskin absolut status belum menikah hanya 11 persen. Untuk rata-rata kelompok status perkawinan penduduk miskin absolut yang menjadi responden adalah sudah menikah.

Karakteristik rumah tangga miskin absolut berdasarkan pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kemampuan individu dalam mengelola serta menganalisis potensi usaha yang dimiliki untuk menghadapi persaingan. Guna mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Rumah Tangga Miskin Absolut Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	22	18
2	SMP	45	38
3	SMA/SMK	53	44
Jumlah		120	100
Rata-rata		SMA/SMK	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa rumah tangga miskin absolut dilihat berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK atau 44 persen. Dan rumah tangga miskin absolut berdasarkan pendidikan terbanyak kedua adalah SMP atau 38 persen. Sedangkan rumah tangga miskin absolut berdasarkan pendidikan SD hanya 18 persen. Untuk rata-rata kelompok pendidikan penduduk miskin absolut yang menjadi responden adalah SMA/SMK. **Karakteristik rumah tangga miskin absolut berdasarkan jam kerja**

Durasi jam kerja didefinisikan sebagai periode yang dibutuhkan penduduk miskin absolut untuk bekerja. Berikut adalah data kelompok jam kerja penduduk miskin yang menjadi responden.

No	Jam Kerja (Jam)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 35	30	25
2	36 - 71	77	64

3	72 - 98	13	11
Jumlah		120	100
Rata-rata		43 Jam	

Tabel 6
Distribusi
Frekuensi
Rumah
Tangga

Miskin Absolut Berdasarkan Jam Kerja

Sumber : Data diolah, 2025

Dari Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa rumah tangga miskin absolut dilihat berdasarkan jam kerja terbanyak adalah 36 - 71 jam perminggu atau 64 persen. Sedangkan rumah tangga miskin absolut berdasarkan jam kerja terbanyak kedua adalah 0 - 35 jam perminggu atau 25 persen. Sementara itu, rumah tangga miskin absolut terkecil berdasarkan jam kerja adalah 72 - 98 jam perminggu atau persentase 11 persen. Untuk rata-rata jam kerja rumah tangga miskin absolut yang menjadi responden adalah 43 jam.

Karakteristik rumah tangga miskin absolut berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pendapatan atau kompensasi guna memenuhi hidupnya. Berikut adalah data kelompok jenis pekerjaan penduduk miskin yang menjadi responden :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Penduduk Miskin Absolut Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	25	21
2	Buruh Angkut	6	5
3	Petani	6	5
4	Buruh Lepas	54	45
5	Dagang Kecil-kecilan	29	24
Jumlah		120	100

Sumber : Data diolah, 2025

Dari Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa rumah tangga miskin absolut dilihat berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak adalah buruh lepas atau 45 persen. Dimana rumah tangga miskin absolut berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak kedua adalah dagang kecil-kecilan atau 24 persen. Sedangkan rumah tangga miskin absolut berdasarkan jenis pekerjaan terkecil adalah buruh angkut dan petani atau 5 persen.

Karakteristik rumah tangga miskin absolut berdasarkan jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan mencerminkan total anggota ditanggungan oleh kepala keluarga. Guna mengetahui karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Frekuensi	Persentase (%)
----	---------------------------	-----------	----------------

1	0 - 1	52	43	Tabel 8 Distribusi frekuensi penduduk miskin absolut berdasarkan jumlah tanggungan
2	2 - 3	60	50	
3	4 - 5	8	7	
Jumlah		120	100	
Rata-rata			2 Orang	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 dijelaskan bahwa rumah tangga miskin absolut dilihat berdasarkan jumlah tanggungan terbanyak adalah 2-3 orang atau 50 persen. Dimana rumah tangga miskin absolut berdasarkan jumlah tanggungan terbanyak kedua adalah 0-1 atau 43 persen. Sedangkan rumah tangga miskin absolut berdasarkan jumlah tanggungan terendah adalah 4-5 orang atau 7 persen. Untuk rata-rata jumlah tanggungan rumah tangga miskin absolut yang menjadi responden adalah 2 orang.

Karakteristik rumah tangga miskin absolut berdasarkan tempat tinggal

Mengetahui karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal dalam tabel berikut :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Penduduk Miskin Absolut Berdasarkan Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak ada	5	4
2	Sendiri	69	57
3	Sewa	8	7
4	Numpang	38	32
Jumlah		120	100

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 dijelaskan bahwa rumah tangga miskin absolut dilihat berdasarkan tempat tinggal terbanyak adalah sendiri atau 57 persen. Dimana rumah tangga miskin absolut berdasarkan tempat tinggal terbanyak kedua adalah numpang atau 32 persen. Sedangkan rumah tangga miskin absolut berdasarkan tempat tinggal terkecil adalah tidak memiliki tempat tinggal atau 4 persen. Dan rumah tangga miskin absolut berdasarkan tempat tinggal terkecil kedua adalah sewa atau 7 persen. Untuk rata-rata rumah tangga miskin absolut berdasarkan tempat tinggal yang menjadi responden adalah sendiri.

Karakteristik rumah tangga miskin absolut berdasarkan pendapatan

Penelitian ini menggunakan pendapatan penduduk miskin absolut sebagai variabel yang dianalisis. Adapun data mengenai kelompok pendapatan responden yang termasuk dalam kategori miskin absolut disajikan sebagai berikut :

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Rumah Tangga Miskin Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	100.000 - 181.250	18	15
2	181.250 - 262.500	42	35
3	262.500 - 343.750	18	15
4	343.750 - 425.000	21	18
5	425.000 - 506.250	10	8
6	506.250 - 587.500	4	3
7	587.500 - 668.750	4	3
8	668.750 - 750.000	3	3
Jumlah		120	100

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10 dijelaskan bahwa rumah tangga miskin absolut dilihat berdasarkan pendapatan terbanyak adalah Rp. 181.250 - 262.500 atau 35 persen. Rumah tangga miskin absolut berdasarkan pendapatan terbanyak kedua adalah Rp. 343.750 - 425.000 atau 18 persen. Sedangkan rumah tangga miskin absolut berdasarkan pendapatan terendah adalah Rp. 668.750 - 750.000 atau 3 persen. Untuk rata-rata pendapatan rumah tangga miskin absolut adalah Rp. 309.792.

Uji koefisien regresi

Berdasarkan hasil regresi linear berganda variabel pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi. Dan variabel jam kerja dan jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan miskin di Kota Jambi. Adapun hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.54898	0.551665	22.74747	0.0000
PD	0.035024	0.016206	2.161124	0.0333
LOGJK	-0.174787	0.130860	-1.335676	0.1850
JP	0.006937	0.038340	0.180932	0.8568
JT	0.187775	0.029077	6.457804	0.0000
R-squared	0.379461	F-statistic		14.06455
Adjusted R-squared	0.352481	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan analisis data menggunakan Eviews 12, hasil regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi dipengaruhi oleh variabel pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan. Adapun persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 12.54898 + 0.035024PD - 0.174787logJK + 0.006937JP + 0.187775JT$$

Berdasarkan pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pendidikan serta jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi dengan probabilitas kurang dari 5 persen ($\alpha = 0,05$), sedangkan jam kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi, dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi. Dari hasil perhitungan koefisien regresi masing-masing variabel, maka didapatkan gambaran hubungan antar variabel menurut persamaan regresi sebagai berikut:

Angka intersep (konstanta) sebesar 12.54898 sama dengan 12,5 artinya jika seluruh variabel independen (Pendidikan, Jam Kerja, Jenis Pekerjaan, Jumlah Tanggungan) dianggap konstan atau nol, maka pendapatan masyarakat miskin absolut sebesar Rp. 12.548

Koefisien regresi pada variabel Pendidikan sebesar 0.035024 sama dengan 0.03 artinya jika terjadi penambahan pendidikan 1 tahun, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin absolut sebesar Rp. 0.03 atau 3 sen.

Koefisien regresi pada variabel Jam Kerja sebesar -0.174787 sama dengan -0.17 artinya jika terjadi penambahan jam kerja 1 jam, dapat menurunkan pendapatan masyarakat miskin absolut sebesar Rp. 0.17 atau 17 sen.

Koefisien regresi pada variabel Jenis Pekerjaan memiliki hubungan positif sebesar 0.006937 sama dengan 0.006 artinya : setiap kenaikan satu kategori pekerjaan, maka dapat meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,6 sen.

Koefisien regresi Jumlah Tanggungan sebesar 0.187775 sama dengan 0.18 artinya : jika terjadi penambahan jumlah tanggungan 1 orang, maka dapat meningkatkan pendapatan sebesar Rp.0.18 atau 18 sen.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut

Data yang diperoleh dari regresi linear berganda melalui analisis F-statistik memberikan hasil bahwa nilai F-hitung adalah 14.06455 serta probabilitas 0.000000. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut kurang dari α 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Oleh karena itu, dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh pada variabel dependen.

Uji statistik t (Uji parsial)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel (X1) pendidikan, (X2) jam kerja, (X3) jenis pekerjaan, (X4) jumlah tanggungan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut (Y).

Tabel 12 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.54898	0.551665	22.74747	0.0000
PD	0.035024	0.016206	2.161124	0.0333
LOGJK	-0.174787	0.130860	-1.335676	0.1850
JP	0.006937	0.038340	0.180932	0.8568
JT	0.187775	0.029077	6.457804	0.0000

Sumber : Data diolah, 2025

Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut

Hasil t-statistik pada variabel pendidikan senilai 2.161124 dengan koefisien 0.035024 sementara probabilitasnya tercatat 0.0333. Dimana probabilitasnya berada dibawah α 0,05 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan penduduk miskin absolut dan memiliki pengaruh positif. Menurut hasil penelitian oleh Aprilia & Sugiharti (2022) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Hal ini menyatakan bahwasanya nilai partisipasi sekolah akan menurunkan kemiskinan, namun dalam ranah yang tidak signifikan. Pendidikan meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan, dan pengetahuan sehingga membuka peluang memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan memadai.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan penduduk miskin absolut

Berdasarkan pengujian, variabel jam kerja memiliki nilai t-statistik -1.335676 dengan koefisien -0.174787 serta probabilitas sebesar 0.1850. Dimana probabilitasnya lebih besar dari α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada pendapatan penduduk miskin absolut dan memiliki pengaruh negatif. Menurut Amri & Widyanarko (2023), jam kerja berpengaruh negatif tetapi tidak menunjukkan dampak yang signifikan pada pendapatan penduduk miskin absolut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin panjang durasi jam kerja harian yang dijalani maka, potensi untuk meningkatkan pendapatan dan keluar dari garis kemiskinan absolut juga semakin besar. Namun, efektivitas jam kerja dalam mengurangi kemiskinan sangat tergantung pada jenis pekerjaan dan tingkat produktivitasnya.

Pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut Hasil pengujian mengindikasikan nilai t-statistik pada jenis pekerjaan senilai 0.180931 dengan koefisien 0.006937 serta probabilitas 0.8568. Dimana probabilitasnya lebih besar dari α 0,05, maka variabel jenis pekerjaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada pendapatan penduduk miskin absolut dan memiliki pengaruh positif. Menurut Chayani & Sitanggang (2020), hasil

ISSN : 3025-9495

analisis menunjukkan bahwa variabel jenis pekerjaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis pekerjaan yang diklasifikasikan ke dalam sektor informal seperti buruh angkut, petani, buruh lepas, dan pedagang kecil menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi berada dalam kemiskinan absolut dibandingkan dengan yang memiliki pekerjaan tetap dan formal.

Pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistik pada variabel jumlah tanggungan senilai 6.457804 dengan koefisien 0.187775 serta probabilitasnya senilai 0.0000. Dimana probabilitas tersebut berada dibawah alpha 0,05, maka hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin absolut dan memiliki pengaruh positif. Menurut penelitian oleh Siahaan & Sari (2023), menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya jumlah tanggungan dalam satu rumah tangga, sehingga beban pengeluaran yang harus ditanggung akan semakin meningkat. Keadaan ini menyebabkan semakin rendah peluang suatu rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan dasarnya secara layak, sehingga digolongkan sebagai miskin absolut.

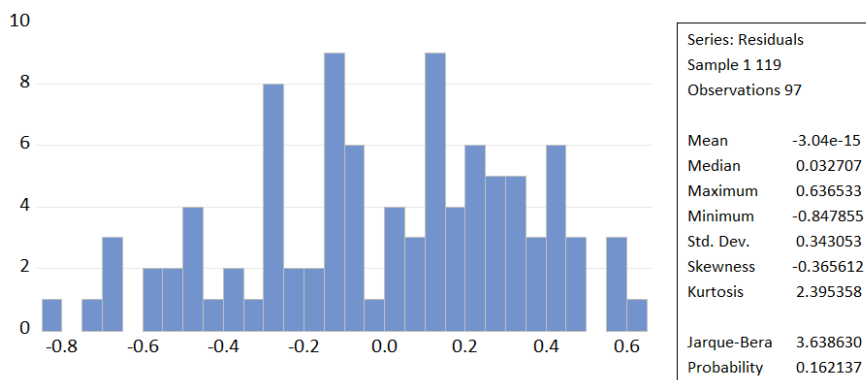
Koefisien Determinan

Analisis ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan terhadap variabel terikat pendapatan penduduk miskin absolut di Kota Jambi. Hasil pengujian menunjukkan *adjusted R-square* memiliki nilai 0.379461. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa sekitar 37,9% variabel pada pendapatan penduduk miskin absolut dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, jam kerja, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan. Sementara itu, bagian yang lain 62,1 %, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi,



variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal dianalisis melalui uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagaimana berikut : **Gambar 1 Uji Normalitas**

Sumber : Data diolah, 2025

Dari gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian normalitas adalah 0.162137 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF), maka apabila VIF melebihi angka 10 maka akan dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. sebaliknya, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas terdapat pada tabel berikut :

ISSN : 3025-9495

Tabel 13 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.304334	240.3899	NA
PD	0.000263	20.23065	1.037062
LOGJK	0.017124	216.4445	1.032736
JP	0.001470	20.01379	1.051383
JT	0.000845	3.752278	1.053321

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel 13 diperoleh nilai VIF berada dibawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan data tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengidentifikasi adanya tanda heteroskedastisitas dalam model regresi, penelitian ini menerapkan uji glejser, sebagai bagian dari metode statistik yang umum diterapkan dalam pengujian asumsi klasik (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dan adapun hasil pengujian ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 14 Uji heteroskedastisitas

F-statistic	2.325980	Prob. F(4,92)	0.0622
Obs*R-squared	8.908641	Prob. Chi-Square(4)	0.0634
Scaled explained SS	6.860200	Prob. Chi-Square(4)	0.1435

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 14 nilai Prob. Chi-square (4) dari uji Glejser Test sebesar 0,0634 > alpha = 0,05. Kesimpulannya, model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi penduduk miskin absolut di Kota Jambi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 56-65 tahun atau 31 persen. Hampir seluruh responden berstatus menikah sebesar 67 persen, sedangkan jenjang pendidikan terakhir yang terbanyak ditempuh adalah SMA/SMK atau 44 persen, rata-rata jam kerja selama 36-71 jam dalam satu minggu atau 66 persen dan mayoritas jenis pekerjaan adalah buruh lepas dengan persentase 45 persen dan rata-rata jumlah tanggungan responden adalah 2-3 orang atau 50 persen.

Hasil analisis regresi menunjukan bahwa variabel pendidikan serta jumlah tanggungan menunjukkan pengaruh secara signifikan pada pendapatan penduduk miskin absolut, sementara variabel jam kerja serta jenis pekerjaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Saran

Berdasarkan temuan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan saran adalah pemerintah dapat meningkatkan program-program pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja bagi masyarakat yang kurang mampu agar memiliki kompetensi yang mampu meningkatkan kompetitivitas di pasar tenaga kerja. Pemerintah juga perlu memperkuat kebijakan perlindungan sosial atau insentif khusus agar memiliki stabilitas pendapatan dan dapat mengurangi kemiskinan. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber rujukan oleh peneliti berikutnya guna mengembangkan kajian secara mendalam serta menambahkan variabel lain.

Daftar Pustaka

- Amri, Y., & Widyanarko, U. (2023). Determinan Curahan Jam Kerja Perempuan Kepala Rumah Tangga Di Jawa Timur. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 7(1), 1-14.
- Amruddin. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Ananda Umar, D., Sam'un Mukramin, Jamaluddin Arifin, & Fatimah Aziz. (2023). Kemiskinan Masyarakat Urban Makassar. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(4), 12-25.
- Andriani, Y., Syafril, S., & Sukmawati, N. (2022). Kemiskinan dalam Naskah Hah Karya Putu Wijaya (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Puitika*, 18(1), 72.
- Aprilia, R., & Sugiharti, R. R. (2022). Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja dan Kesehatan terhadap Kemiskinan(Studi Kasus pada Provinsi Bali). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 637-651.
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 147-161.
- Chayani, D., & Sitanggang, E. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Analysis of Poverty Influence on Human Development Index and Labor in North Sumatera Province. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 4(2), 225-232.
- Djafar, A., Moonti, U., Payu, B. R., Ilato, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 17-25.
- Faujan, L. O., & Agustina, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Status Kemiskinan Ekstrem Rumah Tangga di Provinsi Maluku Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 343-352.
- Ghozali, I. (2018). Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 Program. In *Agency* (Vol. 1, Nomor 1).
- Irmawati, & Mauliyana, A. (2021). Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan dan Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere *ICOR: Journal of Regional ...*, 2(3), 41-51.
- Nefertiti, S. H. (2023). Pengenalan Indikator Kemiskinan Dan Ketimpangan. In *Statistisi BPS Prov Jawa Barat*.
- Rahayu, E. B. S., Moonti, U., Ardiansyah, Dama, M. N., Gani, I. P., & Toralawe, Y. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 22-32.
- Siahaan, D., & Sari, R. L. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan di Desa Aek Bolon Julu. *Talenta Conference Series*, 6, 121-124.
- Soegiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37-45.
- Tjiabrata, A., Engka, D. S. M., & Rompas, W. F. I. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 90-101.